

## PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI SE KOTA TASIKMALAYA

*Implementation of 2013 Curriculum On Physics Course At State Senior High School  
Covering Tasikmalaya City*

**Endang Surahman**

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Siliwangi

Jln. Siliwangi No. 24 Kotak Pos 164 Tasikmalaya 46115

\*Penulis Korespondensi: E-mail: e.surahman@unsil.ac.id

**Abstrak;** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan populasinya adalah seluruh SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya yang telah melaksanakan Kurikulum 2013. Adapun instrumen yang digunakan adalah berupa angket yang diberikan kepada guru dan siswa untuk memperoleh data yang berupa keterangan mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013. Berdasarkan analisis data yang terkumpul diperoleh simpulan bahwa Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya belum sesuai sebagaimana yang diharapkan.

**Kata kunci:** Kurikulum 2013, Mata pelajaran Fisika.

*Abstract; The aim of this research was to know the implementation of 2013 Curriculum on Physics Course at State Senior High School in Tasikmalaya city. The method used in this research was descriptive method, with population were all of the State Senior High Schools in Tasikmalaya city that had implemented 2013 Curriculum. The instrument used in this research was questionnaire given to teachers and students to get the data about information 2013 Curriculum implementation. Based on the data analysis, it was concluded that 2013 Curriculum implementation on Physics course at State Senior High School in Tasikmalaya city was not appropriate as expected yet.*

**Keywords:** 2013 Curriculum, Physics course

### PENDAHULUAN

Pendidikan di suatu Negara merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kecerdasan warga negaranya, karena dengan pendidikan tersebut kualitas sumberdaya manusianya akan meningkat sehingga diharapkan dapat bersaing dengan Negara lain apalagi menjelang era globalisasi.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003:4).

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Tim Pengembang, 2012:72).

Pengertian kurikulum menurut Ronald C. Doll, 1974, hal 22 (dalam Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005: 5) "The commonly accepted definition of the curriculum has changed from content of course of study and list of subject and courses to all the experience which are offered to learners under the auspices or direction of the school". Sedangkan kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003:3). Demikian pula yang dinyatakan oleh Sujana, Nana (2005: 4) Kurikulum adalah niat dan rencana, proses belajar mengajar adalah pelaksanaannya. Dalam proses tersebut ada dua subjek yang terlibat yakni guru dan siswa. Siswa adalah subjek yang dibina dan guru adalah objek yang membina. Selanjutnya pengertian kurikulum juga dikemukakan oleh J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching on Learning* (1956) dalam Sujana, Nana, (2006: 4), menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut "The curriculum is the sum totals of schools efforts to influence learning, whether in the class room, on the play ground, or out of school. Sedangkan J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching on Learning* (1956) dalam Nasution S., (2006: 5) menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut "The curriculum is the sum totals of schools efforts to influence learning, whether in the class room, on the play ground, or out of school. Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstra kulikuler.

Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah termasuk kurikulum.

Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstra kulikuler.

Untuk mengejar ketertinggalan dari Negara-negara lain yang sudah maju, Pemerintah Indonesia senantiasa melakukan perubahan dan pengembangan kurikulum. Perubahan kurikulum ini sudah dilaksanakan beberapa kali, beberapa tahun yang lalu perubahan kurikulum dilaksanakan setiap hampir sepuluh tahun sekali, tetapi perubahan yang terakhir hanya beberapa tahun saja.

Kurikulum yang pada saat ini sedang dan baru dimulai adalah Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 ini pada tahun pelajaran 2013-2014 baru dilaksanakan di kelas I, VII, dan X di tiap jenjang pendidikan, dan itu pun belum semua sekolah di Indonesia melaksanakannya.

Banyak berita di berbagai media yang menentang pelaksanaan Kurikulum 2013 tersebut, adanya reaksi tersebut disebabkan karena menurut mereka belum siapnya Pemerintah untuk menerapkan kurikulum baru tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan belum adanya sosialisasi yang menyeluruh dan komprehensif kepada guru-guru di semua jenjang pendidikan, di samping itu juga buku-buku penunjang baik untuk pegangan guru maupun untuk pegangan siswa yang sedianya akan disediakan oleh pemerintah sampai saat ini belum

seluruhnya tersedia. Bahkan buku yang sudah tersedia dan diedarkan pun masih banyak kesalahan bahkan ada yang dirasa tidak pantas untuk dibaca oleh siswa.

Sampai saat ini, menjelang pelaksanaan kurikulum 2013 tahun kedua dan dicanangkan oleh pemerintah supaya seluruh sekolah di semua jenjang harus melaksanakannya. Namun Pemerintah baru akan melatih para guru instruktur guna menambah instruktur yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan pelaksanaannya tinggal beberapa bulan lagi, oleh sebab itu pihak yang menentang makin keras untuk tidak memaksakan pelaksanaan Kurikulum 2013 tersebut. Masih banyak guru yang belum memahami pelaksanaan kurikulum 2013 dan mereka hanya menerima penjelasan singkat dan masih membingungkan, mengakibatkan dalam melaksanakan kurikulum menjadi kurang bahkan tidak optimal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?”

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya.

## **METODOLOGI**

Objek penelitian dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fisika dan siswa kelas X. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se Kota

Tasikmalaya yang telah melaksanakan Kurikulum 2013.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2013 sampai bulan Agustus 2014

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang ada di Wilayah Kota Tasikmalaya ada sebanyak 10 sekolah, tetapi yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak Tahun Pelajaran 2013 – 2014 adalah sebanyak 5 (lima) sekolah.

Sekolah yang dijadikan tempat dilakukannya penelitian ini semula terdiri dari 5 (lima) sekolah atau seluruh sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak Tahun Pelajaran 2013 – 2014. Tetapi karena ada beberapa sekolah yang kurang memberikan respon terhadap dilakukannya penelitian ini, maka yang dijadikan tempat penelitian hanya 3 (tiga) sekolah saja.

Adapun data sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Sekolah tempat penelitian

No.	Sekolah	Jumlah Guru yang menjadi Responden	Jumlah Siswa yang menjadi Responden
1.	SMA Negeri 1	2 orang	80 orang
2.	SMA Negeri 3	2 orang	40 orang
3.	SMA Negeri 7	1 orang	40 orang

Instrument penelitian yang berupa angket diberikan kepada responden, dalam hal ini guru dan siswa, pada hari itu juga langsung dikumpulkan kembali setelah semua pertanyaan dijawab oleh responden. Setelah angket terkumpul, selanjutnya diinventarisir dengan menelaah jawaban-jawaban responden.

Adapun hasil dari pengolahan angket untuk siswa yang sudah dikumpulkan tersebut disusun dalam Tabel 4.2.

Dalam pengelompokan jawaban siswa dalam tabel tersebut didasarkan pada maksud dan isi dari jawaban yang dikemukakan siswa, maksudnya jawaban-jawaban yang dibuat oleh siswa tidak sama persis dalam redaksinya. Jadi peneliti hanya mengambil maksud dari jawaban tersebut yang isinya menuju pada jawaban yang sama atau hampir sama. Sedangkan jawaban yang tidak termasuk dalam table tersebut atau sisa jawaban yang dibuat oleh siswa berbeda daam maksud dan isinya, yang dalam pembahasan nanti akan dibahas secara lebih terperinci.

Demikian pula jawaban yang dibuat oleh guru terhadap angket yang diberikan kepada mereka. Pengelompokan jawaban atau pernyataan yang dibuat oleh guru didasarkan pada kesamaan isi dan maksud, jadi meskipun redaksinya berbeda tetapi kalau maksud dan isinya sama maka dimasukkan ke dalam kelompok yang sama. Pernyataan yang diajukan oleh peneliti dibuat dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.2. Jawaban siswa dalam angket

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa	%
1.	Apa yang dilakukan guru Fisika Anda ketika masuk ruangan kelas?	Mengucapkan salam	100
2.	Apa yang dilakukan guru Fisika Anda ketika akan memulai mengajar?	Membaca doa	100
3.	Ketika akan memulai mengajar, apakah guru Fisika menyampaikan kompetenssi yang harus dicapai oleh siswa?	Iya, menyampaikan	90
4.	Ketika akan memulai mengajar, apakah guru Fisika menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa?	Ya	85
5.	Ketika sedang mengajar, apakah guru Fisika mengaitkan materi pelajaran dengan Kebesaran Allah?	Sangat mengaitkan	60
6.	Sebutkan contohnya, apa yang disampaikan oleh guru anda ketika mengaitkan materi Fisika dengan Kebesaran Allah!	Gerak harmoni dikaitkan dengan rotasi bumi yang tidak pernah berhenti	25
7.	Sekaitan dengan pertanyaan di atas, mengapa Anda bisa sampai di sekolah?	Karena mempunyai niat dan tekad untuk menimba ilmu dan tekad untuk bisa mendapatkan masa depan yang cerah	20
8.	Jelaskan, mengapa Anda bisa melihat?	Karena kita mempunyai mata yang fungsinya sebagai indera penglihat, selain itu di dalam mata terdapat lensa dan titik focus yang dapat memfokuskan terhadap sebuah objek dengan bantuan cahaya	80
9.	Jelaskan, mengapa Anda bisa meraba?	Karena sentuhan alat sensorik atau saraf yang terdapat pada tubuh kita	85
10.	Jelaskan, mengapa pompa hidrolik dapat mengangkat mobil?	Karena adanya hukum Paskal	95

Tabel 4.3. Jawaban guru dalam angket

No	Pertanyaan	Jawaban Guru	%
1.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika masuk ruangan kelas?	Senyum, Salam, Sapa	100
2.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika akan memulai mengajar?	Motivasi dengan memberikan tujuan pembelajaran terutama aplikasi dengan kehidupan sehari-hari	100
3.	Ketika akan memulai mengajar, apakah Bapak/Ibu	Iya, menyampaikan	100

	menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa?		
4.	Ketika akan memulai mengajar, apakah Bapak/Ibu menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa?	Ya	100
5.	Apakah Bapak/Ibu sebelum mengajar sudah membuat RPP?	Ya	100
6.	Kompetensi apa saja yang ada pada kurikulum 2013?	Kompetensi Spiritual (KI-1), Kompetensi Sosial (KI-2), Kompetensi Pengetahuan (KI-3), dan Kompetensi Keterampilan (KI-4)	95
7.	Apa isi dari Kompetensi Inti 1?	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	80
8.	Ketika sedang mengajar, apakah Bapak/Ibu mengaitkan materi pelajaran dengan Kebesaran Allah?	Ya	100
9.	Berikan beberapa contoh materi pelajaran Fisika yang dapat dikaitkan dengan Kebesaran Allah!	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya gravitasi, antara benda-benda memungkinkan planet-planet berjalan pada orbitnya masing-masing</li> <li>• Macam-macam fluida, dengan kemampuan membasahi benda yang berbeda</li> <li>• Taraf intensitas bunyi yang terdengar oleh telinga manusia berdasarkan deret logaritma</li> <li>• Mata merupakan alat optik yang sangat istimewa tanpa tombol dan kabel</li> <li>• Gas/udara mengalir dari tempat tinggi ke tempat dengan kerapatan rendah</li> <li>• Cahaya dapat diuraikan menjadi 7 warna yang indah + putih</li> <li>• Adanya elektron yang mudah berpindah tempat sehingga timbul aliran listrik.</li> </ul>	75
10.	Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan tentang gesekan dikaitkan dengan kebesaran Allah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gesekan udara dengan payung penerjun sehingga penerjun bisa mendarat dengan selamat di permukaan bumi</li> <li>• Gesekan antara kulit tubuh dengan pakaian sehingga pakaian tetap melekat pada tubuh</li> </ul>	80

### 1. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban angket baik dari guru maupun dari siswa seperti tampak pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2, selanjutnya

dianalisis dan disesuaikan dengan harapan jawaban yang penulis inginkan.

Selanjutnya pembahasan akan dipisahkan antara hasil angket dari guru

dan dari siswa, dan masing-masing akan dianalisis per nomor pertanyaan.

**a. Jawaban angket dari Guru**

Pertanyaan nomor 1, seluruh guru menjawab bahwa mereka mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas.

Pertanyaan nomor 2, sama halnya dengan pertanyaan sebelumnya semua guru yang menjadi responden memberikan jawaban yang sama yaitu membaca doa walaupun dalam bentuk pernyataan yang berbeda-beda tetapi maksud dan maknanya sama.

Pada pertanyaan nomor 3, seluruh guru juga menjawab selalu menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Demikian pula untuk pertanyaan nomor 4 seluruh guru memberikan jawaban bahwa mereka selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Pada pertanyaan nomor 5 pun seluruh guru memberikan jawaban bahwa mereka selalu membuat RPP sebelum proses belajar mengajar.

Pertanyaan nomor 6 ketika ditanya mengenai Kompetensi yang ada dalam Kurikulum 2013, belum seluruh guru dapat menjawab dengan benar hanya 95 % saja, padahal mereka sudah mengikuti penataran mengenai Kurikulum 2013. Apalagi ketika ditanya isi dari Kompetensi Inti 1 (pertanyaan nomor 7), hanya 80 % saja guru yang dapat memberikan jawaban dengan benar, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penguasaan guru terhadap Kurikulum 2013 masih kurang. Namun ketika ditanyakan selalu tidaknya mereka mengaitkan materi fisika dengan kebesaran Allah

(pertanyaan nomor 8), seluruh guru menjawab selalu.

Pada pertanyaan nomor 9 dan nomor 10 para guru yang pada pertanyaan nomor 8 menjawab selalu mengaitkan materi pelajaran fisika dengan kebesaran Allah, ternyata ketika ditanyakan contoh-contoh yang selalu mereka sampaikan kepada siswanya tidak semua guru dapat memberikan contoh dengan tepat dan benar. 75 % untuk pertanyaan nomor 9 dan 80 % untuk pertanyaan nomor 10.

**b. Jawaban angket dari Siswa**

Pertanyaan nomor 1, seluruh siswa memberikan jawaban yang sama bahwa ketika memasuki ruangan guru mengucapkan salam dan hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh guru dalam jawaban terhadap pertanyaan yang sama. Artinya apa yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan khususnya untuk Kompetensi Inti 1 para guru sudah melaksanakannya, bahkan untuk hal tersebut sudah sejak lama berjalan apalagi di sekolah-sekolah umum negeri dan sekolah-sekolah berbasis Islam.

Pertanyaan nomor 2, sama halnya dengan pertanyaan sebelumnya seluruh siswa menjawab bahwa ketika guru fisika akan memulai mengajar adalah membaca doa atau berdoa terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan jawaban guru. Artinya untuk pertanyaan nomor 2 pun guru sudah melaksanakan Kompetensi Inti 1 seperti yang diharapkan dalam Kurikulum 2013.

Untuk pertanyaan nomor 3, ternyata menurut siswa yang menjadi responden belum seluruh guru menyampaikan Kompetensi yang harus dicapai oleh

siswa, hal ini berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh guru. Demikian pula untuk pertanyaan nomor 4 tidak semua guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, hal ini juga sama berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh guru.

Untuk pertanyaan nomor 5, menurut para siswa para guru selalu mengaitkan materi pelajaran fisika dengan kebesaran Allah. Hanya 60% dari siswa responden yang menyatakan demikian, hal ini tidak sesuai dengan pengakuan guru yang menjawab selalu mengaitkan materi pelajaran fisika dengan kebesaran Allah. Hal ini terbukti dengan jawaban para siswa ketika ditanyakan lebih lanjut mengenai contoh yang disampaikan oleh guru ketika mengaitkan materi Fisika dengan kebesaran Allah (pertanyaan nomor 6) hanya 25 % para siswa yang dapat memberikan contoh apa yang disampaikan guru mereka, kebanyakan dari mereka tidak dapat menyebutkan contoh apa yang disampaikan guru yang mengaitkan materi fisika dengan kebesaran Allah.

Pada pertanyaan selanjutnya (pertanyaan nomor 7), yang masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, ketika ditanyakan konsep gesekan, kebanyakan siswa tidak bisa memberikan jawaban yang tepat yaitu hanya sebanyak 20 % saja yang memberikan jawaban yang benar atau mendekati yang diharapkan.

Ketika ditanyakan mengenai konsep fisika yang diajarkan oleh guru, pada umumnya para siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan mendekati benar, yaitu sebanyak 80 %. Demikian pula untuk pertanyaan-pertanyaan

selanjutnya mengenai konsep fisika, pada umumnya penguasaan konsep sudah baik yang ditunjukkan dengan jawaban yang benar dan atau mendekati benar, yaitu 85 % untuk pertanyaan nomor 9 dan 95 % untuk pertanyaan 10.

Berdasarkan uraian di atas, maka terlihat bahwa adanya ketidak sesuaian antara jawaban guru dengan jawaban siswa. Hal ini dimungkinkan karena guru yang belum sungguh-sungguh menyampaikan materi dan mengaitkannya dengan kebesaran Allah bisa juga pemahaman siswa yang masih belum baik ketika menerima materi pelajaran dari guru-guru mereka.

Namun kalau kita lihat dari penguasaan siswa terhadap konsep-konsep fisika mereka pada umumnya sudah cukup menguasai yaitu di atas 80 %. Jadi dalam hal ini para gurunya yang belum sungguh-sungguh mengaitkan materi pelajaran fisika dengan kebesaran Allah, dengan demikian mereka belum dapat melaksanakan Kompetensi Inti I seperti yang diharapkan dalam Kurikulum 2013.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data yang terkumpul dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya belum sesuai sebagaimana yang diharapkan. Selain pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 masih kurang juga kemampuan guru masih kurang dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terlebih lagi pelaksanaan Kompetensi Inti I, yaitu dalam mengaitkan materi pelajaran Fisika dengan kebesaran Allah

dalam rangka memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan adalah

Para guru perlu diberi pelatihan dengan intensif mengenai bagaimana melaksanakan Kompetensi Inti I selama pelaksanaan proses belajar mengajar, karena masih banyak guru yang belum memahami dan bahkan belum tahu bagaimana kaitan antara materi Fisika dengan Kebesaran Allah dalam menciptakan konsep-konsep Fisika tersebut.

Sosialisasi dan pelatihan guru yang akan melaksanakan Kurikulum 2013 harus dilakukan secara berulang tidak cukup sekali saja, karena masih banyak guru yang belum bisa menerima dan mau untuk melaksanakan Kurikulum 2013 tersebut dengan alasan berbagai kendala. Ada yang masih resist terhadap kurikulum 2013 dan masih ingin melaksanakan KTSP, ada pula karena belum memahami apa yang disampaikan oleh instruktur ketika pelatihan.

Perlu juga diberikan pelatihan secara mendalam terutama untuk pelaksanaan masing-masing Kompetensi Inti, karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih banyak guru yang belum memahami apa yang harus dilakukan ketika akan melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Sebagai ungkapan rasa syukur dengan telah selesainya penelitian ini,

maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Siliwangi. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Siliwangi yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan penelitian ini yang termasuk dalam Skim Penelitian Internal dengan Surat Perjanjian Kontrak Nomor: 085/UN58.09/PL/2014.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia (Penjelasan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301), pp. 3-4
- Nasution, S., 2006, Azas-azas Kurikulum, Bandung: Jemmars, p. 5
- Sujana, Nana, 2005, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Jakarta: Sinar Baru Algensindo, p. 5
- Sujana, Nana, 2006, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Jakarta: Sinar Baru Algensindo, p. 5
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, p. 5
- Tim Pengembang, 2012, Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. p. 71.